



MANAJEMEN STRUKTUR ORGANISASI PRAMUKA DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Yasmin Azura,Inda Pratiwi,Usman Rialdi,Paidi Lukman,Artika Lubis

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yasminazura2006@gmail.com,Indapратиwi54456@gmail.com,usmanrialdisiregar@gmail.com,dadilukman10@gmail.com,artikalubis06@gmail.com

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran organisasi dalam memengaruhi disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Hidayah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana data kualitatif digunakan dan dideskripsikan secara rinci. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah Al-Hidayah. Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan adalah observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien di SMA Al-Hidayah

Kata Kunci : Ekstarkurikuler, Manajemen, Organisasi Pramuka

Abstract: this study aims to identify the role of the organization in influencing student discipline through extracurricular activities at the al-hiddad high school. The approach used is a descriptive qualitative, where qualitative data is used and described in detail. Data obtained through observation and direct interview with the headmaster of al-hiddad. The data-collection and analysis technique used was observation. Studies show that extracurricular activities help in the planning, organization, direction, and control of human and other resources effectively and efficiently at al-hiddad high school

Keywords: after-school, management, scout organization

Corresponding Author: Sri Latifah				
Article History	Submitted: Januari 24, 2025	Revision: Maret 04, 2025	Accepted: Mei 09, 2025	Published: Juli 02, 2025
DOI: https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2				

PENDAHULUAN

Menurut Kajian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 dan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler pengembangan pribadi berkaitan dengan pengembangan potensi, keterampilan, minat, kemampuan dan kepribadian. Kerjasama dan kemandirian siswa dilaksanakan secara optimal di luar jam sekolah untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di bawah bimbingan dan supervisi unit belajar. (Menteri Dikbud, 2013)

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, membantu defisit, memperkaya lingkungan belajar dan meningkatkan kreativitas dalam pendidikan siswa sekolah, di banyak lembaga atau program yang mendukung proses pembelajaran, yang kemudian dapat dilaksanakan. inisiatif sendiri, meningkatkan keterampilan dan kemampuan hingga pengetahuan tingkat lanjut. Kepentingan generasi muda diamalkan dan dilaksanakan di sekolah. (Sulistiyorini, 2006)

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan wadah pemenuhan yang terkadang tidak ditemukan dalam proses belajar mengajar sehari-hari, baik dalam bidang kepemimpinan, olah raga, seni maupun agama di masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah. Seiring dengan prestasi sekolah, maka naiknya status sekolah di mata masyarakat mengenai minat dan keterampilan. (Sulistiyorini, 2006)

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan memberikan peluang kepada siswa untuk eksplorasi berbagai bidang ilmu dan keterampilan, yang akan berguna bagi mereka di kehidupan sehari-hari di masa depan. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan minat baru, memahami tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, dan belajar bekerja sama serta mandiri. Ini semua merupakan bagian dari pendidikan yang lebih luas, yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan, potensi, bakat, dan minat unik dari setiap individu. (Kemendikbud, 2016)

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya tentang mengasah hobi belaka. Ketika diarahkan dengan efektif, terutama yang berbasis fisik, kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa. Pengembangan kepribadian yang matang adalah fokus utama dari kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dituntut untuk mencapai kematangan dan integritas dalam lingkup dunia mereka sebagai pelajar. (Winarno, 1990) Mereka belajar untuk mengubah bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap

ketidakadilan, dan bahkan terlibat dalam kegiatan intelektual dan keagamaan. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menyalurkan dan memupuk bakat serta potensi individu melalui partisipasi yang aktif. Ini menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian yang penting dan harus diikuti oleh setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. (Eca Gesang, 2019)

Dalam konteks kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler mencakup berbagai kegiatan menarik bagi para siswa. Untuk memastikan manfaatnya, manajemen dan pelatihan yang efektif sangat diperlukan. SMA Al – Hidayah tidak hanya memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga prestasi sekolah yang tinggi, seperti meraih peringkat satu dalam ujian sekolah sekabupaten Banyumas selama tiga tahun berturut-turut. Selain itu, pengelolaan ekstrakurikuler mereka juga unggul. Kegiatan intrakurikuler merupakan bagian dari proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. (Sudirman dan Anwar, 2015)

Dalam praktiknya, kegiatan ekstrakurikuler dianggap belum cukup dalam mengembangkan potensi siswa. Terutama terkait alokasi waktu untuk mata pelajaran, di mana beberapa hanya diberikan satu hingga tiga jam per minggu. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pendamping yang membantu maksimalkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Ini juga merespons tuntutan kebutuhan siswa, membantu dalam area yang masih kurang, memperluas lingkungan belajar, dan memberikan wadah bagi kreativitas. Inilah dimana peran ko-kurikuler dan ekstrakurikuler menjadi penting. (Salamah & Chomaidi, 2018)

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari "ekstra" dan "kurikuler". "Ekstra" mengacu pada hal di luar yang seharusnya dilaksanakan, sebagai tambahan. Sedangkan "kurikuler" berhubungan dengan kurikulum, yaitu rancangan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. (Danang, 2011) Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler adalah perhimpunan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk mengarahkan minat, bakat, kegemaran, kepribadian, dan kreasi siswa guna mendeteksi talenta mereka. Dalam praktiknya, program ini berisi rencana dan aturan terkait tujuan, isi, materi pelajaran, serta strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Irwansyah, 2006)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program tambahan diluar jam belajar kurikulum standar, yang ditujukan untuk pengembangan diri siswa dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan keterampilan yang lebih mendalam dari yang diajarkan dalam kurikulum. Program ini berada di bawah bimbingan sekolah dan bertujuan untuk membantu

mewujudkan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan diluar jam pelajaran. (Jasman & Jalil, 2018)

Kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai fasilitas untuk mengembangkan bakat dan memenuhi kebutuhan individual siswa, yang bervariasi dari pengembangan budi pekerti, sikap, bakat, hingga kreasi. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam kalender pendidikan oleh setiap lembaga pendidikan sangat penting. Namun, pelaksanaan ekstrakurikuler tidak boleh mengabaikan tujuan utama pembelajaran. Baik pembelajaran formal maupun ekstrakurikuler, keduanya memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. (Nurgiantoro, 1988)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, visinya adalah membantu peserta didik mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan keinginan mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pihak yang berkompeten di sekolah atau madrasah. Misi dari program kegiatan ekstrakurikuler adalah menyediakan berbagai kegiatan yang bisa dipilih langsung oleh peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan keinginan mereka. Selain itu, misi tersebut juga bertujuan untuk membantu penyelenggaraan program kegiatan yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi diri secara mandiri atau dalam kelompok melalui kegiatan yang telah disiapkan. (Saihuudin, 2018)

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler mencakup beberapa aspek:

- a) pengembangan individu dengan mendalami minat, mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan melatih kepemimpinan.
 - b) Sosial; Kegiatan ekstrakurikuler membantu pengembangan kecakapan sosial dan tanggung jawab sosial siswa melalui pengalaman sosial, praktekkecakapan sosial, dan penghayatan nilai moral dan sosial.
 - c) Rekreasi; Kegiatan ekstrakurikuler menciptakan suasana santai dan memuaskan untuk mendukung pengembangan diri siswa, dengan atmosfer yang menantang dan menarik.
 - d) mempersiapkan karir siswa dengan mengembangkan kapasitas yang diperlukan.
- (Sulistyorini, 2006)

Tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a) Memperluas dan mendalami pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan kurikulum.

- b) Membantu peserta didik dalam mengaitkan hubungan antara berbagai pelajaran.
- c) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan panduan masyarakat.
- d) Membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka.
- e) Melengkapi pembinaan peserta didik secara menyeluruh.
- f) Memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dari yang dipelajari di kelas. (Syatibi dkk, 2013)

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah mendukung program pembelajaran di sekolah atau madrasah, membantu peserta didik dalam pemahaman dan penguasaan materi, serta mencapai tujuan kurikulum. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan keterampilan peserta didik di luar yang diajarkan dalam kurikulum. (Syatibi dkk, 2013)

Dalam pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.
- b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah.
- c) Mendorong keterlibatan orangtua dengan sekolah.
- e) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler.
- f) Menjadi ciri khas sekolah.
- g) Menjadi wahana pengembangan diri.
- h) Menyediakan layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip yang ada tetap dijunjung tinggi. Prinsip individual menekankan kesesuaian dengan potensi, bakat, dan keinginan masing-masing peserta didik. Prinsip pilihan menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan keinginan tanpa adanya unsur paksaan. Prinsip keterlibatan aktif menuntut partisipasi penuh dari peserta didik. (Taubany dkk, 2017) Prinsip menyenangkan menekankan penciptaan situasi yang menyenangkan bagi peserta didik. Prinsip etos kerja mendorong semangat dan keberhasilan dalam menjalankan kegiatan. Terakhir, prinsip kemanfaatan sosial menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. (Syatibi dkk, 2013) beberapa pihak tertentu, tetapi harus mendapat perhatian dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pemerintah sebagai fasilitator pendidikan.

Untuk mendukung pelaksanaan program ini, diperlukan pedoman yang jelas terkait dengan materi dan kegiatan, sehingga program tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Kemendikbud, 2016) Untuk mencapai hal ini, diperlukan informasi yang jelas mengenai arti, tujuan, hasil yang diharapkan, peran, serta potensi hambatan yang mungkin muncul. Diharapkan semua pihak terlibat, termasuk pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, dan siswa, dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Jasman & Jalil, 2018)

Ada beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib, seperti pendidikan kepramukaan, telah dijadikan bagian dari kurikulum 2013 untuk semua tingkatan pendidikan. Pelaksanaannya dapat melibatkan kerjasama dengan satuan pramuka setempat dan mengacu pada pedoman Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan disusun oleh satuan pendidikan sendiri, disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Contohnya, kegiatan seperti Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), karya ilmiah remaja, pengolahan bakat dan minat, kegiatan keagamaan, serta bentuk kegiatan lainnya yang sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah. (Kemendikbud, 2016)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis studi pustaka, yang mengandalkan data kualitatif dan menggambarkan secara deskriptif. Sumber data meliputi observasi dan media online, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan penelitian online untuk memperoleh informasi yang valid, lengkap, dan relevan terkait dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan menyimpulkan hasil dan menafsirkan temuan yang diperoleh. (Mestika, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut hasil penelitian yang telah kami teliti di sekolah SMA Al-Hidayah mengenai pengaruh ekstrakurikuler terhadap disiplin siswa di sekolah. Suatu pengembangan bakat minat siswa bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik. dan ini dilakukan seiring berkembangnya kurikulum merdeka sekolah. Kemudian sekolah ini juga terpilih dari pusat kemendikbud angkatan ke-2 berdasarkan seleksi kepada sekolahnya dengan tahap-tahapan.

Terdapat jenis-jenis ekstrakurikuler yang ada di SMA Al-Hidayah yaitu pengembangan tilawah Al-Qur'an, pengembangan tahfidzul Al-Qur'an, bidang olahraga bola, voli, basket, seni tari. adalah untuk pengembangan psikomotorik dan keterampilan skill seorang siswa. Setiap siswa memiliki berbagai macam ada siswa yang ahli dibidang akademik dan ada siswa ahli dibidang bakat olahraga.

Sekolah juga mengadakan tes psikologi dan tes bakat siswa dan dari tes tersebut sekolah bisa mendiagnosis perkembangan siswa terkait dengan kemampuan potensi dirinya dan pengembangan tumbuh peserta didik. Di kurikulum merdeka ini guru tidak lagi menjadi pusat pendidikan tapi, juga pusat fasilitator sedangkan siswa sebagai student center. SMA Al-Hidayah sangat mendukung siswanya dalam bidang akademik. Jika seorang siswa mempunyai kemampuan yang lebih maka sekolah tersebut akan menyediakan bimble secaragratiss.

Adapun perestasi yang diraih dari siswa di sekolah SMA Al-Hidayah yaitu banyak siswa yang lulus SNBT di tahun ini dan ada juga siswa yang lulus di mesir timur tengah atau yaman. Sekolah juga selalu memperhatikan perkembangan setiapsiswa nyayaitu mengurus administrasi. Dan siswa di SMA Al-Hidayah mempunyai ke ahlian bakat yang paling unggul yaitu dalam bidang keagama-an. SMA Al-Hidayah terus menggasah kemampuan siswa-siswanya dalam bidang akademik atau non-akademik. SMA Al-Hidayah juga tidak hanya mendukung ekstrakurikuler di bidang ke agama-an akan tetapi juga, mendukung ekstrakurikuler dibidang umum contoh ; basket, volli, sepak bola, dan kesenian tari.

Tujuan kemampuan setiap siswa ini harus di dasarkan disiplin seperti siswa yang ingin mencapai suatu tujuan yang di inginkan mustahil jika dia akan sukses tanpa adanya disiplin, latihan dengan adanya tujuan kemampuan tersebut siswa dapat mengeluarkan kompetensi di dalam diri-nya. Di sekolah SMA Al-Hidayah mempunyai basis perkembangan bakat siswa dengan ke agamaanyang di naungi oleh dinas pendidikan.

Pendanaan ekstrakurikuler di SMA Al-Hidayah tidak sama sekali membebani pendanaan terhadap siswa yang dimana semua pendanaan dari ekstakurikuler ini menggunakan pendanaan dari dana bos. Pendanaan ekstrakurikuler ini sudah mendapatkan juknis (ada petunjuk dan tekniknya) terkait dengan dana-dana yang disalurkan untuk para pembinaannya atau pelatihannya.

Yang mana sebagai tanda apresiasi dan penyemangat agar pembinaan lebih serius dalam mengajarkan atau membina siswa dan siswi yang mana sebagai bentuk profesionalitas kita sebagai pelatih yang sudah mendedikasikan dirinya untuk melatih atau membina peserta didik.

Jenis - jenis ekstrakurikuler yang ada di ekolah SMA Al-Hidayah



Pengajaran ekstrakurikuler di sekolah SMA Al-Hidayah tidak memiliki dampak yang signifikan karena, ekstrakurikuler di SMA Al-Hidayah ini juga telah ditentukan hari nya agar pembelajaran (KBM) kegiatan belajar mengajar tidak terganggu. pengawasan dalam pengembangan ekstrakurikuler juga di damping oleh guru-guru yang mana sebagai pengawasan terhadap siswa karena tidak dapat kita pungkiri banyak juga siswa yang seiring melarang atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mana diperoleh disinilah peran guru sebagai orang yang mampu membuat siswa atau siswi tersebut merasa takut sehingga dapat aktif kembali. dengan adanya peran guru sebagai pembina, pengawas bagi siswa atau siswi. Penerapan ekstrakurikuler di sekolah SMA Al-Hidayah guru-guru tersebut dan staf pengelola sekolah tersebut di kumpulkan dan di adakan rapat yang mana sistem pembelajaran atau hal-hal lain di sekolah yang tidak cukup berperan akan digantikan atau memperbaharui dengan hal tersebut nantinya akan menjafi program agenda pembelajaran di tahun yang akan datang atau tahun (ajaran baru).





Ekstrakurikuler dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti manajemen waktu, kerja tim, tanggung jawab pribadi, dan kemampuan berkomunikasi. Ini semua dapat berkontribusi secara positif terhadap disiplin siswa. Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler belajar untuk mengatur waktu mereka dengan lebih efisien. Mereka harus menyeimbangkan antara tugas akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu istirahat. (Eca Gesang, 2019)

Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen penting untuk menjaga disiplin dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Banyak kegiatan ekstrakurikuler melibatkan kerja tim, seperti tim olahraga, paduan suara, atau proyek seni. Siswa belajar bekerja sama dengan orang lain, menghargai kontribusi individu dalam kelompok, dan memahami pentingnya kerja tim dalam mencapai tujuan bersama. Ini juga membantu mereka memahami pentingnya disiplin dalam kerja sama.

Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler sering kali memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kegiatan mereka. Mereka harus mengikuti jadwal latihan, pertemuan, atau pertunjukan dengan konsisten. Hal ini mengajarkan mereka nilai-nilai seperti

kedisiplinan diri, komitmen, dan ketekunan. Ekstrakurikuler juga membantu siswa memperkuat kemampuan berkomunikasi mereka. Dalam situasi seperti presentasi, pertunjukan, atau diskusi kelompok, mereka belajar untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas dan efektif. Kemampuan berkomunikasi yang baik juga terkait erat dengan disiplin dalam hal menyampaikan pesan secara efektif dan tepat waktu. Jadi, secara keseluruhan, partisipasi dalam ekstrakurikuler dapat memperkuat disiplin siswa melalui pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi siswa yang teratur, bertanggung jawab, dan efisien.

Tujuan utama dari ekstrakurikuler bukanlah untuk menambah ilmu atau mengejar ketertinggalan dalam pelajaran akademik anak didik. Ekstrakurikuler dirancang untuk memberikan pengalaman tambahan di luar kurikulum akademik yang biasanya terfokus pada pengembangan keterampilan, minat, bakat, dan aspek sosial-emotional siswa. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler bisa saja memberikan pengetahuan tambahan atau keterampilan yang berkaitan dengan subjek tertentu, tujuan utamanya lebih kepada pengembangan holistik siswa.

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa mempengaruhi kemajuan akademis siswa dengan beberapa cara:

1. **Motivasi:** Aktivitas ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan mencapai hasil yang lebih baik karena mereka melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari di luar kelas dengan kehidupan mereka sehari-hari.
2. **Keseimbangan:** Ekstrakurikuler dapat membantu siswa mencapai keseimbangan antara akademik dan kehidupan sosial-emosional. Ini dapat mengurangi stres dan kelelahan yang dapat memengaruhi kinerja akademis mereka.
3. **Keterampilan Sosial:** Partisipasi dalam ekstrakurikuler juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan. Keterampilan-keterampilan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan akademis mereka, terutama dalam situasi di mana kolaborasi dan komunikasi diperlukan.

Pembahasan

Dalam hal ini bahwa dampak ekstrakurikuler terhadap kinerja akademis dapat bervariasi antar siswa. Beberapa siswa mungkin mengalami peningkatan signifikan dalam prestasi akademis mereka karena keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sementara yang lain mungkin merasakan dampak yang lebih kecil atau tidak terlihat secara langsung. Artinya, keberhasilan akademis siswa tidak hanya ditentukan oleh partisipasi dalam ekstrakurikuler, tetapi juga oleh sejumlah faktor lainnya, termasuk motivasi intrinsik, dukungan dari lingkungan belajar, kualitas pengajaran, dan kebijakan sekolah. (Irwansyah, 2006)

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipantau dan diawasi oleh guru-guru atau staf pengajar yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Selain itu, ada juga kemungkinan pengawasan langsung dari kepala sekolah atau koordinator ekstrakurikuler. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan mengikuti pedoman serta aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Untuk membuat sebuah ekstrakurikuler di sekolah, ada beberapa langkah yang perlu diikuti yakni Rencanakan Ide: Mulailah dengan merencanakan ide untuk ekstrakurikuler yang ingin Anda buat. Pikirkan tentang minat dan bakat siswa, kebutuhan sekolah, dan tujuan pendidikan yang ingin Anda capai melalui ekstrakurikuler tersebut. Misalnya, apakah itu klub olahraga, klub sastra, klub sains, atau kelompok seni. Ajukan Proposal: Setelah ide terbentuk, ajukan proposal kepada kepala sekolah atau staf yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Proposal harus berisi deskripsi singkat tentang ekstrakurikuler, tujuan, manfaatnya bagi siswa, rencana kegiatan, anggaran yang dibutuhkan (jika ada), serta nama dan tanggung jawab guru pembimbing yang akan mengawasi kegiatan tersebut. Diskusikan dan Koordinasikan: Setelah proposal diajukan, akan ada tahap diskusi dan koordinasi dengan pihak sekolah terkait. Ini meliputi rapat dengan kepala sekolah, pembicaraan dengan staf pengajar yang mungkin terlibat, dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung ekstrakurikuler. (Jasman & Jalil, 2018)

Pembuatan Rencana Operasional: Setelah proposal disetujui, buatlah rencana operasional yang lebih rinci untuk ekstrakurikuler tersebut. Rencana ini mencakup

jadwal kegiatan, lokasi, anggaran, peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, aturan partisipasi siswa, serta prosedur keselamatan dan keamanan. Rekrutasi Anggota: Setelah semua persiapan dilakukan, lakukan rekrutasi anggota untuk ekstrakurikuler tersebut. Lakukan promosi di sekolah, ajak siswa untuk bergabung, dan jelaskan manfaat serta tujuan dari ekstrakurikuler tersebut. (Sudirman dan Anwar, 2015)

Pelaksanaan: Setelah anggota terkumpul, mulailah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana operasional yang telah disusun. Pastikan untuk melibatkan guru pembimbing dan staf sekolah dalam pengawasan dan pengelolaan kegiatan agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan aturanyang ditetapkan. Evaluasi: Setelah periode tertentu, lakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tinjau tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi manfaatnya bagi siswa, identifikasi potensi perbaikan, dan diskusikan cara untuk meningkatkan kualitas dan dampak ekstrakurikuler di masa depan. Langkah-langkah tersebut menjadi sebuahpermulaan dan mengelola dalam ekstrakurikuler di sekolah dengan efektif dan sesuai dengan prosedur yang berlaku

KESIMPULAN

Dapat kita simpulkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMA Al-Hidayah yang berbasis nilai-nilai keagamannya dan kegiatan-kegiatan lainnya baik kegiatan internal dan kegiatan pembelajaran KBM sangat berpengaruh terhadap siswa-siswinya. Pengaruh ekstrakurikuler terhadap siswa SMA Al-Hidayah akan membuat siswa lebih aktif dalam visi-misinya, menghindari kenakalan-kenakalan anak-anak nakal seperti : geng motor, narkoba. Dan sekolah juga menerapkan ekstrakurikuler dengan nilai keimanan terhadap siswanya denga ada-nya ekstrakurikuler yang mengajarkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an, muhadharah hal ini juga akan berdampak kepada siswa untuk menambah skill mereka di masa depan.Di sekolah SMA Al-Hidayah semua pendanaan terhadap ekstrakurikuler tidak dibebankan oleh yang mana sekolah sudah mempunyai anggarannya dari dana bos sekolah. Ada pun prestasi yang sudah didapatkan oleh siswa yang sudah ikut serta dalam ekstrakurikuler itu adalah hak siswa yang telah mendapatkannya dan ketika seorang siswa mendapatkan suatu prestasu dariapa yang sudah mereka usahakan maka itu, merupakan hasil dari apa yang mereka upayakan yang dimana sekolah tidak berhak mendapatkan hasil yang telah mereka raih.

Pihak sekolah juga senantiasa menyediakan sesuatu yang dapat membantu dan mendorong terus siswa terus maju dalam bakatnya dibidang ekstrakurikuler yang ia inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development (Perspektif al-Qur'an dan Sunnah)*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Chomaidi, dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Danang SB. 2011. *Budaya Tertib Lalu Lintas*. Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka.
- Eca Gesang Mentari, dkk., 2019. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Pustaka Indonesia.
- Hamiseno, Winarno. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Media Pratama.
- Jalil, Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Sanjaya, Wina.
2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF81.
- Syatibi, Rahmat Raharjo. 2013. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika
- Taubany, Trianto Ibnu Badar at-, dan Moch. Tolchah. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana
- Metode Penelitian Kepustakaan*

Zed, Mestika 2008.
Indonesia

Jakarta: Yayasan Obor